

ANALISA KEGAGALAN KONTRAKTOR DALAM PROSES TENDER SISTEM E-PROCUREMENT PADA PROYEK PEMKOT SURABAYA TAHUN 2018

Grandisa Cahya Abimantara¹, Agus Purwito²

Mahasiswi Program Studi Teknik Sipil¹, Dosen Program Fakultas Teknik Sipil²
Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Jl. Dukuh Kupang XX No. 54, Kota Surabaya, 60225, Jawa Timur, Indonesia

Abstrak. Dalam memilih kontraktor yang berkualifikasi diperlukan proses pemilihan yang disebut pelelangan (*tender*). *Tender* adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyeleksi, mendapatkan, menetapkan dan menunjuk perusahaan yang paling layak untuk mengerjakan suatu paket pekerjaan Proses *tender* memiliki beberapa tahapan, mulai dari tahap pengumuman, pendaftaran, pemberian penjelasan (*aanwijzing*), penyampaian, pembukaan, hingga evaluasi dokumen penawaran. Dalam pelaksanaan proses tender proyek konstruksi terdapat berbagai faktor. Faktor-faktor yang diteliti berdasarkan kombinasi beberapa literature dan hasil penelitian terdahulu meliputi empat faktor yaitu; karakteristik administratif (X1), karakteristik teknis (X2), karakteristik harga (X3), karakteristik klarifikasi (X4). Berbagai faktor tersebut perlu diteliti oleh para pemangku kepentingan agar dapat mengantisipasi kerugian yang terjadi sedini mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegagalan kontraktor dalam proses tender dengan sistem elektronik. Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya dengan mata anggaran proyek Tahun 2018. Responden penelitian ini adalah para penyedia jasa konstruksi (kontraktor) proyek Kota Surabaya yang tergabung dalam anggota GAPENSI 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan wawancara dengan memakai instrument *Skala linkert* 1-5. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ketidaksesuaian sisa kemampuan paket atau disingkat SKP (X1.1) dan kurangnya dukungan supplier (X2.1) adalah faktor yang paling dominan menyebabkan kegagalan, sedangkan faktor-faktor lainnya merupakan faktor yang perlu diperhatikan juga untuk mengantisipasi atau meminimalisir terjadinya kegagalan.

Kata kunci : faktor, kegagalan, proyek konstruksi, tender.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam memilih kontraktor yang berkualifikasi diperlukan proses pemilihan yang disebut pelelangan (*tender*). *Tender* adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyeleksi, mendapatkan, menetapkan dan menunjuk perusahaan yang paling layak untuk mengerjakan suatu paket pekerjaan Proses *tender* memiliki beberapa tahapan, mulai dari tahap pengumuman, pendaftaran, pemberian penjelasan (*aanwijzing*), penyampaian, pembukaan, hingga evaluasi dokumen penawaran. (Alfian Malik, 2010).

Tahapan evaluasi *tender* umumnya serupa baik itu proyek milik pemerintah maupun swasta. Namun karena anggaran yang digunakan untuk pengadaan proyek konstruksi di pemerintah berasal dari APBN, maka penggunaan dana tersebut mengikuti aturan dan prosedur yang mengikat sesuai dengan aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sehingga pada pelaksanaan *tender*, aturan dan alternatif sistem pengadaan bersifat lebih terbatas. Banyak negara, termasuk di Indonesia pemilik proyek

umumnya menggunakan sistem harga terendah (*low bid*) dalam menentukan pemenang dalam *tender* proyek konstruksi. Hal ini tentu saja membuat kontraktor perlu memiliki strategi penawaran kompetitif (*competitive bidding strategy*) untuk memenangkan *tender* proyek. Kontraktor harus mampu memberikan harga penawaran yang terendah terhadap nilai HPS namun tetap mendapatkan keuntungan yang maksimum. (Dyah *et al.*, 2015)

Sistem pengadaan barang/jasa pemerintah termasuk salah satu kegiatan yang mulai memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, melalui sistem pengadaan barang/jasa pemerintah secara elektronik (e-Procurement). Sistem ini memungkinkan para penyedia jasa untuk mendapatkan informasi secara tepat dan akurat tentang keberadaan proyek – proyek pemerintah, serta akan terkoreksi (online) dengan para panitia pengadaan saat mengikuti proses lelang. Sebuah terobosan menuju efisiensi, efektivitas, terbuka dan bersaing, transparan, adil/tidak diskriminatif, serta akuntabel sebagaimana yang terkandung dalam Peraturan Presiden Nomor 54

ANALISA KEGAGALAN KONTRAKTOR DALAM PROSES TENDER SISTEM E-PROCUREMENT PADA PROYEK PEMKOT SURABAYA TAHUN 2018

(Grandisa Cahya Abimantara , Agus Purwito)

Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang terakhir diubah dengan Peraturan Presiden No. 70 Tahun 2012. (Peraturan Kepala LKPP No. 14/2013)

Beserta petunjuk teknisnya serta ketentuan teknis operasional pengadaan barang/jasa secara elektronik. Bagi para pengusaha bisnis jasa pelaksana konstruksi itu sendiri, e- Procurement akan menggerakkan perusahaan menjadi lebih mandiri dan profesional. Pelaksanaan barang/jasa secara elektronik akan meningkatkan transparansi, memperbaiki tingkat efisiensi proses pengadaan, mendukung proses monitoring dan audit dan memenuhi kebutuhan akses informasi yang real time guna mewujudkan clean dan good government dalam pengadaan barang/jasa pemerintah sehingga akan efektif untuk mendorong terciptanya persaingan sehat antar pelaku usaha. Hal ini dapat dilihat pada keseluruhan proses pelelangan yang dimulai dari pengumuman pelelangan, download dokumen pemilihan dan kualifikasi, penjelasan dokumen lelang (aanwijzing), upload dokumen penawaran (dokumen penawaran harga, administrasi dan teknis) serta dokumen kualifikasi, evaluasi penawaran, evaluasi dokumen kualifikasi dan pembuktian kualifikasi, upload berita acara hasil pelelangan, penetapan pemenang, pengumuman pemenang, masa sanggah hasil lelang, surat penunjukan penyedia barang/jasa dan penandatanganan kontrak. (Dyah *et al.*, 2015)

Banyak terjadinya kegagalan para perusahaan kontraktor dalam proses mengikuti lelang perlu dilakukan analisis terhadap variabel – variabel apa saja yang mempengaruhi kegagalan proses evaluasi penawaran yang dilakukan secara elektronik di Pemkot Surabaya ditinjau dari beberapa tahapan diantaranya tahap evaluasi administrasi, tahap evaluasi teknis, tahap evaluasi harga dan tahap pembuktian kualifikasi/klarifikasi. (Dyah *et al.*, 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat disimpulkan yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang dapat menimbulkan kegagalan dalam proses pelelangan atau tender?
2. Faktor apa yang paling dominan menyebabkan kontraktor mengalami kegagalan dalam penawaran tender?

1.3 Maksud dan Tujuan Perencanaan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah di atas, maka maksud dan tujuan penelitian adalah untuk menganalisa dan membuktikan :

1. Faktor-faktor penting yang dapat menimbulkan kegagalan dalam proses pelelangan atau tender.
2. Faktor dominan yang dapat menyebabkan kegagalan kontraktor dalam penawaran tender.

1.4 Manfaat Perencanaan

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau pandangan kepada kontraktor untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegagalan dalam proses lelang atau tender.
2. Agar dapat memberikan informasi, referensi, serta sumbangan pengetahuan bagi owner, konsultan, konsultan perencana, kontraktor, maupun kepada peneliti lain dalam melaksanakan penelitian berikutnya yang sejenis.

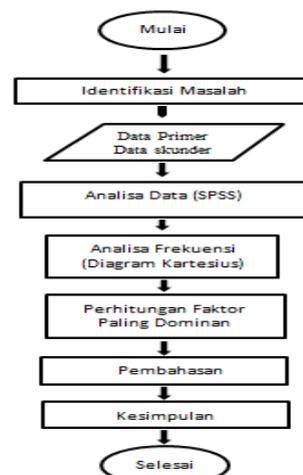
1.5 Batasan Masalah

Penulisan ini hanya dibatasi pada kontraktor kualifikasi kecil dan menengah yang mengikuti kegiatan pengadaan barang dan jasa di Pemkot Surabaya mata anggaran 2018 sebagaimana tertulis pada PP Nomor 54 Tahun 2010 tentang pengadaan barang/jasa yang terakhir diubah pada peraturan presiden No.70 Tahun 2012.

2. METODOLOGI PERENCANAAN

2.1 Kerangka Berpikir

merupakan gambaran umum tentang yang akan dilaksanakan selama proses penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai kepada penarikan kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan. Gambar diagram alir penelitian dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1 Diagram Alir

2.2 Konsep Penelitian Penelitian

Penelitian ini mengarah pada identifikasi faktor apa saja yang dapat menyebabkan kegagalan dalam proses tender system *e-procurement* pada proyek pemkot Surabaya.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah pengamatan, penyebaran kuisioner, dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kegagalan dalam proses tender.

2.3.1 Data primer Data

primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. project manajer, site manajer dan yang bersangkutan. Data – data yang diperoleh dalam data primer ini berupa kuisioner yang diisi langsung oleh yang bersangkutan

2.3.2 Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data yang diperoleh dalam data sekunder adalah data yang didapat dalam perpustakaan universitas, arsip proyek dan penelitian terdahulu yang bisa menambah wawasan dan wacana untuk mencari informasi yang lebih akurat dari beberapa data yang ada di buku dan penelitian terdahulu.

3. PENGUMPULAN DATA DAN ANALISA DATA

3.1 Teknik Pengolaha Data

Penelitian ini menggunakan beberapa uji dan metode untuk mengetahui penyebab terjadinya sisa limbah material konstruksi dan bagaimana cara meminimalisasi limbah sisa material konstruksi. Adapun uji dan metode nya yaitu :

- Uji Validitas
- Uji Reabilitas
- Analisa Frekuensi

3.1.1 Uji validasi

Uji validasi menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* antara skor item dan skor total. Alat ukur dinyatakan valid bila koefisien korelasi *product moment* antara skor item dan skor total adalah signifikan (*p-value*/nilai sig. < $\alpha = 0.05$).

Nilai koefisien korelasi *Product Moment* (r) dihitung menggunakan software SPSS 20.

3.2.2 Uji Reabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memiliki konsistensi hasil bila digunakan berulang kali. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai *Alpha Cronbach* (α), apabila nilai *Alpha Cronbach* (α) lebih besar dari 0,60 maka data penelitian dianggap cukup baik dan reliabel untuk digunakan sebagai *input* dalam proses penganalisan data.

3.5.5 Analisis Frekuensi

Dari mapping variable dari beberapa literature terdahulu kemudian dibuat kuisioner. Dari hasil kuisioner tersebut dibuat persentase dari jumlah responden yang menjawab, apabila yang menjawab didapat lebih dari 50% maka faktor tersebut dapat dipergunakan. Dari hasil kuisioner yang terkumpul dengan membandingkan nilai mean dan standar deviasi. Proses analisis frekuensi dibagi 3 tahap yaitu:

1. perhitungan hasil kuisioner ke dalam mean dan standar deviasi
2. menguji nilai mean dengan standar deviasi yang didapatkan, kemudian mengurutkan nilai mean serta standar deviasi dari nilai yang kecil ke besar

rumus mencari nilai mean:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

\bar{x} = rata-rata hitung

n = jumlah sampel

X_i = nilai sampel ke-i

3. melakukan pemetaan ke dalam diagram kartesius



Gambar 2 Diagram Kartesius

ANALISA KEGAGALAN KONTRAKTOR DALAM PROSES TENDER SISTEM E-PROCUREMENT PADA PROYEK PEMKOT SURABAYA TAHUN 2018

(Grandisa Cahya Abimantara , Agus Purwito)

Untuk menentukan kuadran-kuadran tersebut maka harus menghitung rumusan dari pada deviasi standart melalui program SPSS

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Validasi Responden

| No. | Variabel | Kode | R Hitung | R Tabel | Validitas |
|-----|----------|------|----------|---------|-----------|
| 1 | X1 | X1.1 | 0.465 | 0.3961 | Valid |
| 2 | | X1.2 | 0.613 | 0.3961 | Valid |
| 3 | | X1.3 | 0.686 | 0.3961 | Valid |
| 4 | | X1.4 | 0.511 | 0.3961 | Valid |
| 5 | | X1.5 | 0.733 | 0.3961 | Valid |
| 6 | | X1.6 | 0.632 | 0.3961 | Valid |
| 7 | | X1.7 | 0.612 | 0.3961 | Valid |
| 8 | | X1.8 | 0.589 | 0.3961 | Valid |
| 9 | X2 | X2.1 | 0.543 | 0.3961 | Valid |
| 10 | | X2.2 | 0.572 | 0.3961 | Valid |
| 11 | | X2.3 | 0.497 | 0.3961 | Valid |
| 12 | | X2.4 | 0.806 | 0.3961 | Valid |
| 13 | | X2.5 | 0.886 | 0.3961 | Valid |
| 14 | | X2.6 | 0.886 | 0.3961 | Valid |
| 15 | | X2.7 | 0.506 | 0.3961 | Valid |
| 16 | | X2.8 | 0.728 | 0.3961 | Valid |
| 17 | X3 | X3.1 | 0.456 | 0.3961 | Valid |
| 18 | | X3.2 | 0.612 | 0.3961 | Valid |
| 19 | | X3.3 | 0.719 | 0.3961 | Valid |
| 20 | | X3.4 | 0.663 | 0.3961 | Valid |
| 21 | | X3.5 | 0.795 | 0.3961 | Valid |
| 22 | | X4.1 | 0.412 | 0.3961 | Valid |
| 23 | | X4.2 | 0.414 | 0.3961 | Valid |
| 24 | | X4 | X4.3 | 0.530 | 0.3961 |
| 26 | X4.4 | | 0.676 | 0.3961 | Valid |
| 27 | X4.5 | | 0.480 | 0.3961 | Valid |

4.2 Hasil Uji Reabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reabilitas

| Variabel | Cronbach Alpha | Kesimpulan |
|---------------------|----------------|------------|
| Aspek Administratif | 749 | Reliabel |
| Aspek Teknis | 766 | Reliabel |
| Aspek Harga | 759 | Reliabel |
| Aspek Klarifikasi | 653 | Reliabel |

4.3 Analisa Frekuensi

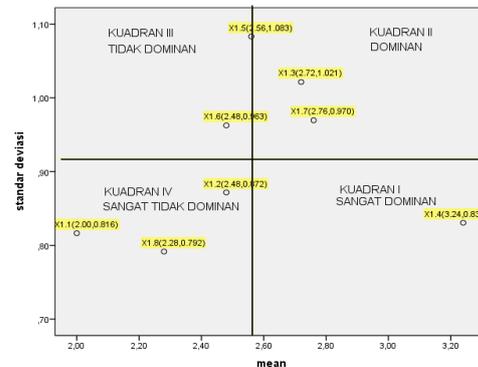
4.3.1 Deskriptif Variable Karakteristik administratif

Hasil perhitungan rerata (mean) dan standart deviasi dari jawaban responden tentang variable karakteristik administrative, berikut tabel variabel karakteristik administratif

Tabel 3 Hasil Mean Karakteristik Administratif

| INDIKATOR | MEAN | STANDART DEVIASI |
|-----------|------|------------------|
| X1.1 | 2,00 | 0,816 |
| X1.2 | 2,48 | 0,872 |
| X1.3 | 2,72 | 1,021 |
| X1.4 | 3,24 | 0,831 |
| X1.5 | 2,56 | 1,083 |
| X1.6 | 2,48 | 0,963 |
| X1.7 | 2,76 | 0,970 |
| X1.8 | 2,28 | 0,792 |
| rata-rata | 2,57 | 0,918 |

Tabel diatas merupakan hasil dari mean dan standart deviasi dari variabel karakteristik administratif, selanjutnya akan digambarkan dalam diagram kartesius dalam Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Hasil Pemetaan Mean dan Standart Deviasi Karakteristik Administratif.

Pada gambar tersebut terdapat empat kuadran. Kuadran I merupakan yang berkategori paling penting/ sangat dominan, Kuadran II merupakan kuadran yang berkategori penting/dominan, Kuadran III merupakan kuadran yang berkategori tidak penting/tidak dominan, Kuadran IV merupakan kuadran yang berkategori sangat tidak penting/sangat tidak dominan.. gambar diatas menunjukkan jawaban responden yang berada di kuadran I yang terdiri dari indikator X1.4 yang menjadi factor paling dominan, pada kuadran II terdiri dari indikator X1.3, X1.7 yang menjadi factor yang dominan, pada kuadran III terdiri dari indikator X1.5, X1.6 yang menjadi factor tidak dominan, dan pada kuadran IV terdiri dari indikator X1.2, X1.1, X1.8 yang menjadi factor sangat tidak dominan. Diagram kartesius ini merupakan perletakkan indikator dari variabel karakteristik administrative dan merupakan faktor yang paling dipertimbangkan oleh kontraktor.

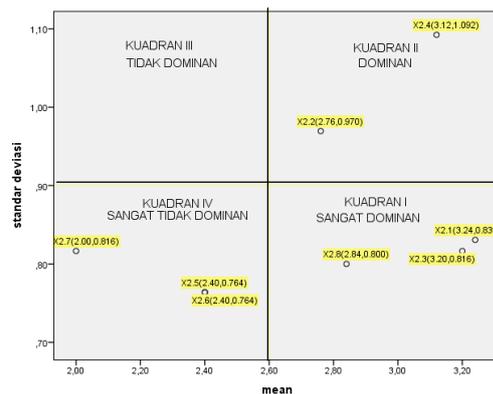
4.3.2 Deskriptif Variable Karakteristik Teknis

Hasil perhitungan rerata (mean) dan standart deviasi dari jawaban responden tentang variable karakteristik teknis, berikut table variable karakteristik teknis

Tabel 4. Hasil Mean Karakteristik Teknis

| INDIKATOR | MEAN | STANDAR DEVIASI |
|-----------|------|-----------------|
| X2.1 | 3,24 | 0,831 |
| X2.2 | 2,76 | 0,970 |
| X2.3 | 3,20 | 0,816 |
| X2.4 | 3,12 | 1,092 |
| X2.5 | 2,40 | 0,764 |
| X2.6 | 2,40 | 0,764 |
| X2.7 | 2,00 | 0,816 |
| X2.8 | 2,84 | 0,800 |
| rata-rata | 2,75 | 0,857 |

Tabel diatas merupakan hasil dari mean dan standart deviasi dari variabel karakteristik teknis, selanjutnya akan digambarkan dalam diagram kartesius dalam Gambar 5 berikut:



Gambar 5. Hasil Pemetaan Mean dan Standart Deviasi Karakteristik Teknis

Pada gambar tersebut terdapat empat kuadran. Kuadran I merupakan yang berkategori paling penting/ sangat dominan, Kuadran II merupakan kuadran yang berkategori penting/dominan, Kuadran III merupakan kuadran yang berkategori tidak penting/tidak dominan, Kuadran IV merupakan kuadran yang berkategori sangat tidak penting/sangat tidak dominan.. gambar diatas meunjukkan jawaban responden yang berada di kuadran I yang terdiri dari indikator X2.1, X2.3, X2.8 yang menjadi factor paling dominan, pada kuadran II terdiri dari indikator X2.2, X2.4 yang menjadi factor yang dominan, pada kuadran III tidak ada indikator yang menjadi factor tidak dominan, dan pada kuadran IV terdiri dari indikator X2.5, X2.6, X2.7 yang

menjadi factor sangat tidak dominan. Diagram kartesius ini merupakan perletakkan indikator dari variabel karakteristik teknis dan merupakan factor yang paling dipertimbangkan oleh kontraktor.

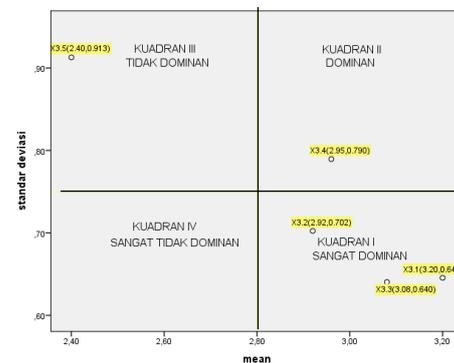
4.3.3 Deskriptif Variable Karakteristik Harga

Hasil perhitungan rerata (mean) dan standart deviasi dari jawaban responden tentang variable karakteristik harga, berikut table variable karakteristik harga.

Tabel 5 Hasil Mean Karakteristik Harga

| Indikator | Mean | Standar Deviasi |
|-----------|------|-----------------|
| X3.1 | 3,20 | 0,645 |
| X3.2 | 2,92 | 0,702 |
| X3.3 | 3,08 | 0,640 |
| X3.4 | 2,96 | 0,790 |
| X3.5 | 2,40 | 0,913 |
| rata-rata | 2,91 | 0,738 |

Tabel diatas merupakan hasil dari mean dan standart deviasi dari variabel karakteristik harga, selanjutnya akan digambarkan dalam diagram kartesius dalam Gambar 6 berikut:



Gambar 6. Hasil Pemetaan Mean dan Standart Deviasi Karakteristik Harga.

Pada gambar tersebut terdapat empat kuadran. Kuadran I merupakan yang berkategori paling penting/ sangat dominan, Kuadran II merupakan kuadran yang berkategori penting/dominan, Kuadran III merupakan kuadran yang berkategori tidak penting/tidak dominan, Kuadran IV merupakan kuadran yang berkategori sangat tidak penting/sangat tidak dominan.. gambar diatas meunjukkan jawaban responden yang berada di kuadran I yang terdiri dari indikator X3.1, X3.2, X3.3 yang menjadi factor paling dominan, pada kuadran II terdiri dari indikator X3.4 yang menjadi factor yang dominan, pada kuadran III terdiri dari X3.5 indikator yang menjadi factor tidak dominan,

ANALISA KEGAGALAN KONTRAKTOR DALAM PROSES TENDER SISTEM E-PROCUREMENT PADA PROYEK PEMKOT SURABAYA TAHUN 2018

(Grandisa Cahya Abimantara , Agus Purwito)

dan pada kuadran IV tidak ada indikator yang menjadi factor sangat tidak dominan. Diagram kartesius ini merupakan perletakkan indikator dari variabel karakteristik harga dan merupakan factor yang paling dipertimbangkan oleh kontraktor.

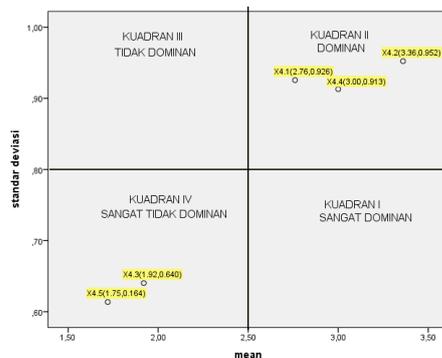
4.3.4 Deskriptif Variable Karakteristik klarifikasi

Hasil perhitungan rerata (mean) dan standart deviasi dari jawaban responden tentang variable karakteristik klarifikasi, berikut table variable karakteristik klarifikasi.

Tabel 6 Hasil Mean Karakteristik Klarifikasi

| INDIKATOR | MEAN | STANDAR DEVIASI |
|------------------|-------------|-----------------|
| X4.1 | 2,76 | 0,926 |
| X4.2 | 3,36 | 0,952 |
| X4.3 | 1,92 | 0,640 |
| X4.4 | 3,00 | 0,913 |
| X4.5 | 1,72 | 0,614 |
| rata-rata | 2,55 | 0,809 |

Tabel diatas merupakan hasil dari mean dan standart deviasi dari variabel karakteristik klarifikasi, selanjutnya akan digambarkan dalam diagram kartesius dalam Gambar 6 berikut:



Gambar 6. Hasil Pemetaan Mean dan Standart Deviasi Karakteristik Klarifikasi.

Pada gambar tersebut terdapat empat kuadran. Kuadran I merupakan yang berkategori paling penting/ sangat dominan, Kuadran II merupakan kuadran yang berkategori penting/dominan, Kuadran III merupakan kuadran yang berkategori tidak penting/tidak dominan, Kuadran IV merupakan kuadran yang berkategori sangat tidak penting/sangat tidak dominan.. gambar diatas meunjukkan jawaban responden yang berada di kuadran I tidak ada

indikator yang menjadi factor paling dominan, pada kuadran II terdiri dari indikator X4.1, X4.2, X4.4 yang menjadi factor yang dominan, pada kuadran III tidak ada indikator yang menjadi factor tidak dominan, dan pada kuadran IV terdiri dari X4.3, X4.5 yang menjadi factor sangat tidak dominan. Diagram kartesius ini merupakan perletakkan indikator dari variabel karakteristik klarifikasi dan merupakan factor yang paling dipertimbangkan oleh kontraktor. Pada hasil perhitungan mean dan standar deviasi pada ke 4 sub variabel tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kuadran yang telah ada di atas ke dalam Tabel 7.

Tabel 7 Ringkasan Hasil Pengelompokan Faktor-faktor

| KUADRAN | INDIKATOR | FAKTOR-FAKTOR |
|-------------|-----------|---|
| KUADRAN I | X1.4 | Sisa kemampuan proyek tidak sesuai |
| | X2.1 | Tidak ada dukungan suplier |
| | X2.3 | metode pelaksanaan kurang dari yang disyaratkan |
| | X2.8 | kurangnya dukungan bank |
| | X3.1 | kesalahan dalam survey harga |
| lanjutan | X3.2 | kesalahan dalam memprediksi fluktuasi harga |
| | X3.3 | estimator kurang berpengalaman |
| | X1.3 | dokumen penawaran tidak lengkap |
| KUADRAN II | X1.7 | struktur organisasi tidak lengkap |
| | X2.2 | spesifikasi teknis kurang dari yang disyaratkan |
| | X2.4 | jadwal pengadaan peralatan, tenaga kerja dan material tidak sesuai |
| | X3.4 | kesalahan aritmatik |
| | X4.1 | terlambat hadir |
| | X4.2 | tidak siap dengan bukti kualifikasi yang dimiliki |
| | X4.4 | kesalahan dalam evaluasi |
| | X1.5 | kesalahan dalam evaluasi |
| KUADRAN III | X1.5 | kualifikasi team proyek tidak sesuai |
| | X1.6 | jaminan penawaran tidak sesuai dengan dokumen |
| | X3.5 | besarnya biaya overhead proyek yang dimasukkan ke dalam biaya penawaran |
| KUADRAN IV | X1.1 | kegagalan mengupload dokumen |
| | X1.2 | kesalahan dokumen pengadaan |
| | X1.8 | kurangnya waktu yang disediakan untuk mempersiapkan dokumen penawaran |
| | X2.5 | kesalahan memahami site plan proyek |
| | X2.6 | tidak siap dengan sistem pengadaan secara elektronik |

4.4 Uraian Variabel Penelitian

Hasil jawaban responden tersebut dikumpulkan dan akan dilakukan perhitungan rerata (mean) dan perhitungan standart deviasi dari setiap variabel yang ada setelah itu akan dimasukkan kedalam diagram kartesius dimana terdapat kuadran I sampai IV. Variabel-variabel tersebut terdiri dari karakteristik administratif, karakteristik teknis, karakteristik harga, dan karakteristik evaluasi.

4.4. Karakteristik Administratif

Dalam variabel ini terdapat 1 indikator yang akan dihitung mean dan standart deviasinya. Di dalam karakteristik administratif ini menjelaskan dasar-dasar proses tender yang bersifat administratif. Pada karakteristik ini jumlah meannya sebesar 2,57 sedangkan standart deviasinya sebesar 0,918. Setelah perhitungan tersebut dari setiap indikator dari variabel karakteristik administratif ini akan dimasukkan ke dalam diagram kartesius. Dalam variabel ini terdapat 8 indikator yang berada di kuadran I dan sisanya pada kuadran lainnya. Indikator yang berada di kuadran I merupakan faktor yang sangat dipertimbangkan kontraktor dalam menyusun dokumen-dokumen yang bersifat administratif.

4.5 Karakteristik Teknis

Karakteristik ini merupakan variabel ke dua yang harus dipertimbangkan kontraktor agar terhindar dari kegagalan dalam proses tender. Di dalam karakteristik membahas tentang perlengkapan teknis. Pada karakteristik ini jumlah meannya sebesar 2,75 sedangkan standart deviasinya sebesar 0,857. Setelah perhitungan tersebut dari setiap indikator dari variabel karakteristik teknis ini akan dimasukkan ke dalam diagram kartesius. Dalam variabel ini terdapat 3 indikator yang berada di kuadran I dan sisanya pada kuadran lainnya. Indikator yang berada di kuadran I merupakan faktor yang sangat dipertimbangkan kontraktor dalam mengantisipasi terjadi kegagalan dalam proses tender.

4.6 Karakteristik Harga

Karakteristik ini merupakan variabel ke tiga yang harus dipertimbangkan oleh kontraktor agar terhindar dari kegagalan dalam proses tender. Dalam variabel ini terdapat 5 indikator yang akan dihitung nilai mean dan nilai standart deviasinya. Karkateristik ini membahas tentang faktor biaya. Pada karakteristik ini nilai meannya sebesar 2,91 dan standart deviasi 0,738. Setelah perhitungan itu dari setiap indikator dari variabel kakarakteristik harga ini

akan dimasukkan ke dalam diagram kartesius. Dalam variabel ini terdapat 3 indikator yang berada di kuadran I dan indikator lainnya berada pada kuadran lainnya. Indikator yang berada pada kuadran I merupakan faktor yang sangat dipertimbangkan kontraktor dalam mengantisipasi terjadi kegagalan dalam proses tender.

4.7 Karakteristik Klarifikasi

Karakteristik ini merupakan variabel ke empat yang harus dipertimbangkan oleh kontraktor agar terhindar dari kegagalan dalam proses tender. Dalam variabel ini terdapat 5 indikator yang akan dihitung nilai mean dan nilai standart deviasinya. Karkateristik ini membahas tentang faktor evaluasi. Pada karakteristik ini nilai meannya sebesar 2,55 dan standart deviasi 0,809. Setelah perhitungan itu dari setiap indikator dari variabel kakarakteristik klarifikasi ini akan dimasukkan ke dalam diagram kartesius. Dalam variabel tidak terdapat indikator yang berada di kuadran I, namun tetap dipertimbangkan dari setiap indikator pada variabel ini. Indikator-indikator tersebut berada pada kuadran II yang merupakan faktor dominan. Indikator yang berada di kuadran II juga sering dipertimbangkan kontraktor dalam mengantisipasi kegagalan dalam proses tender.

5.1 Pembahasan Faktor-Faktor Paling Dominan Yang Dapat Menimbulkan Kegagalan Dalam Proses Tender.

Dari pengumpulan data dan analisa keseluruhan yang sudah dilakukan dalam penelitian, dapat dijelaskan dari penelitian ini faktor-faktor dari indikator yang paling dominan. Hasil variabel penelitian yang mengalami perubahan hasil validasi pakar pertama dibuat dalam kusioner kemudian disebar ke responden dan selanjutnya dilakukan uji rata-rata dan uji standart deviasi. Dari hasil uji tersebut diperoleh beberapa indikator faktor paling dominan yang dapat menyebabkan kegagalan pada proses tender yaitu:

- a) Karakteristik administratif
- b) Karakteristik teknis
- c) Karakteristik harga
- d) Karakteristik klarifikasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa yang terdapat dikuadran I ada 7 indikator yang terkumpul dari beberapa variabel. Dimana 7 indikator ini paling dominan yang dipertimbangkan kontraktor dalam mengantisipasi terjadinya kegagalan dalam

ANALISA KEGAGALAN KONTRAKTOR DALAM PROSES TENDER SISTEM E-PROCUREMENT PADA PROYEK PEMKOT SURABAYA TAHUN 2018

(Grandisa Cahya Abimantara , Agus Purwito)

proses tender adalah

Tabel 8. Indikator faktor paling dominan

| NO | FAKTOR-FAKTOR | MEAN | STD. DEVIASI |
|----|--|------|--------------|
| 1 | Sisa kemampuan proyek tidak sesuai (X1.1) | 3,24 | 0,831 |
| 2 | Tidak ada dukungan supplier (X2.1) | 3,24 | 0,831 |
| 3 | metode pelaksanaan kurang dari yang disyaratkan (X2.3) | 3,20 | 0,816 |
| 4 | kesalahan dalam survey harga (X3.1) | 3,20 | 0,645 |
| 5 | estimator kurang berpengalaman (X3.3) | 3,08 | 0,640 |
| 6 | kesalahan dalam memprediksi fluktuasi harga (X3.2) | 2,92 | 0,702 |
| 7 | kurangnya dukungan bank (X2.8) | 2,84 | 0,800 |

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa indikator tersebut menjadi faktor paling dominan kegagalan proses tender pada proyek PEMKOT Surabaya tahun 2018 meskipun faktor lain juga merupakan faktor penting dalam penyebab kegagalan tender system *e-procurement* pada proyek PEMKOT Surabaya tahun 2018.

Maka penjabaran dari 7 indikator utama lebih diringkas seperti dibawah ini :

5.1.1 SKP Tidak Sesuai

Ketidak sesuaian SKP Indikator (X1.1) ini memiliki mean 3,24 berada pada kuadran I dan tingkat pertama. Hal ini dapat dibuktikan ketidak sesuaian sisa kemampuan proyek penyedia jasa akan berpengaruh pada penilai dalam proses tender system *e-procurement*.

5.1.2. Tidak Ada Dukungan Suplier

Tidak ada dukungan supplier (indikator X2.1) memiliki mean 3,24 dan masuk dalam kuadran I artinya indikator ini merupakan salahsatu faktor yang paling dominan hal ini dapat dibuktikan ketika suatu pekerjaan pada suatu kota tidak mendapatkan dukungan dari supplier pada kota tersebut atau kota terdekat maka harga dari material akan jauh lebih mahal karena adanya biaya pengiriman yang akan berdampak pada penentuan HPS.

5.1.3. Metode Pelaksanaan Tidak Sesuai

Metode pelaksanaan yang tidak sesuai (indikator X2.3) memiliki mean 3,20 dan masuk

dalam kuadran I artinya indikator ini merupakan salahsatu faktor yang paling dominan hal ini dapat dibuktikan ketika terjadi kesalahan penerapan metode dalam suatu proyek pelaksanaan pekerjaan konstruksi pada suatu dokumen tender maka secara otomatis dengan tender system *e-procurement* akan teranulir atau menyebabkan pengurangan nilai.

5.1.4. Kesalahan Dalam Survey Harga

Kesalahan dalam survey harga (indikator X3.1) memiliki mean 3,20 dan masuk dalam kuadran I, ketidaktepatan yang terjadi dalam penyediaannya akan berakibat kurang baik pada pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Bagi pemilik proyek (owner), memerlukan estimasi biaya dalam rangka menyusun anggaran proyek, estimasi biaya juga diperlukan sebagai pegangan dalam menentukan kebijakan yang dipakai untuk menentukan besarnya investasi yang harus dilaksanakan. Menurut Iman Soeharto (1997), estimasi biaya proyek memegang peranan penting dalam penyelenggaraan proyek. Perkiraan biaya dibedakan dari anggaran dalam hal perkiraan biaya terbatas pada tabulasi biaya yang diperlukan untuk suatu kegiatan tertentu proyek ataupun proyek secara keseluruhan.

5.1.5 Estimator kurang berpengalaman

Kurangnya pengalaman estimator (indikator X3.3) memiliki mean 3,08 dan masuk dalam kuadran I, artinya indikator ini paling berpengaruh. Kurangnya pengalaman estimator akan menyebabkan ketidaktepatan perincian biaya hingga waktu pengerjaan proyek kosntruksi.

5.1.6. Kesalahan Dalam Memprediksi Fluktuasi Harga

Kesalahan dalam memprediksi fluktuasi harga material (indikator X3.2) memiliki mean 2,92 dan masuk dalam kuadran I, artinya indikator ini paling berpengaruh. Kesalahan dalam memprediksi fluktuasi harga akan sangat berpengaruh pada HPS, bila nilai atau harga yang diprediksi terlalu rendah atau terlalu tinggi, maka akan berpengaruh terhadap nilai kualifikasi tender.

5.1.7. Kurangnya Dukungan Bank

Kurangnya dukungan bank (indikator X2.8) memiliki mean 2,84 dan masuk dalam kuadran I artinya indikator ini merupakan salahsatu faktor yang paling dominan hal ini dapat dibuktikan ketika dukungan bank ini dimunculkan untuk

menjamin ketersediaan modal dari penyedia dalam melaksanakan pekerjaannya bila ditunjuk sebagai pemenang tender, sehingga tidak mengandalkan uang muka sebagai modal awal untuk mobilisasi alat dan pekerjanya.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dari nilai mean terbesar hingga terkecil, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan kontraktor dalam proses tender sistem *e-procurement* sebagai berikut :
 - a) Sisa kemampuan proyek tidak sesuai (3,24)
 - b) Tidak adanya dukungan supplier (3,24)
 - c) Metode pelaksanaan kurang dari yang disyaratkan (3,20)
 - d) Kesalahan dalam survey harga (3,20)
 - e) Estimator kurang berpengalaman (3,08)
 - f) Kesalahan dalam memprediksi fluktuasi harga (2,92)
 - g) Kurangnya dukungan bank (2,84)
2. Faktor **paling dominan** menyebabkan kegagalan kontraktor dalam proses tender pada proyek PEMKOT Surabaya

Dari 7 faktor yang sangat dominan didapat satu faktor yang paling berpengaruh dalam kegagalan kontraktor dalam proses tender sistem *e-procurement* pada proyek PEMKOT Surabaya. Faktor tersebut memperoleh nilai rata-rata paling tinggi yaitu **ketidaksesuaian Sisa Kemampuan Proyek dan tidak adanya dukungan supplier**.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Praktis

Sebelum mengikuti proses tender, pihak kontraktor sebaiknya mempersiapkan sumber daya yang dimiliki, mulai dari dana, keperluan material, hingga menyesuaikan jumlah anggota tim proyek yang ditugaskan dalam menangani proses tender sesuai dengan jumlah paket tender yang diikuti.

6.2.2 Saran Akademis

Penelitian tugas akhir ini tentunya belum sempurna. Untuk peneliti-peneliti sejenis selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel dan data yang akan dianalisis, sehingga hasil penelitian bias mengungkap lebih banyak penyebab kegagalan tender.

7. Daftar Pustaka

- Abdul R.M, (2001), *Aplikasi Analisis Faktor untuk persamaan Simultan dengan SPSS versi 22*. Universitas Hasanuddin, makkasar.
- Dyah, N.W., Komara dan Djuniati., 2015. *Analisa Variabel Kegagalan Kontraktor Di Kota Pekanbaru Dalam Proses Evaluasi Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah Secara Elektronik (E-Procurement)* Jom FTEKNIK Volume 2 No. 2
- Ervianto W.I. Manajemen Proyek Konstruksi. Yogyakarta : ANDI
- Hanssen, Seng manajemen kontrak konstruksi hal 77
- Malik Alfian (2010). “*Pengantar Bisnis Jasa Pelaksana Konstruksi*”, Edisi I, Yogyakarta, ANDI
- Malik Aziez (2001), *Aplikasi Analisis Faktor untuk persamaan Simultan dengan SPSS versi 22*.
- Nazir (2005). Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hornby A.S. (1984). Oxford Advance Learner’s Dictionary Of Current English, hal. 305, Walton Street, Oxford University Press
- Peraturan Kepala LKPP No.14/2013
- Peraturan LPJK No. 11 Tahun 2006 penggolongan kualifikasi badan usaha jasa pelaksana kosntrusi
- Peraturan Presiden No. 54/2010 penyedia barang dan jasa konstruksi
- Peraturan Presiden No. 70/2012 penyedia barang dan jasa konstruksi
- Sugiyono., 2007. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabet, Bandung CV. Alfa Beta

**ANALISA KEGAGALAN KONTRAKTOR DALAM PROSES TENDER
SISTEM E-PROCUREMENT PADA PROYEK PEMKOT SURABAYA TAHUN
2018**

(Grandisa Cahya Abimantara , Agus Purwito)

Halaman ini sengaja dikosongkan

Halaman ini sengaja dikosongkan